

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karakter atau sering disebut dengan akhlak masuk ke dunia Pendidikan Islam yang menjadi pusat perhatian dan prioritas paling penting, meskipun akhlak tersebut berkaitan dengan keimanan. Betapa tingginya kedudukan akhlak dalam Islam. Jika akidah (keyakinan) itu dalam bentuk batin manusia maka akhlak adalah bentuk lahir. Tidak ada pemisahan antara akidah dan akhlak, sebagaimana hadis Nabi Muhammad Saw. bahwa orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang baik akhlaknya. Terdapat ayat Al-Qur'an dalam mengagungkan urusan akhlak, seperti dalam Firman Allah QS. An-Nahl/16:90.

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai umat muslim diperintahkan untuk selalu berlaku adil, berbuat kebajikan kepada sesama dan meninggalkan sesuatu yang tidak diperbolehkan oleh Allah seperti tindakan keji, kemungkar, serta permusuhan. Sangat penting bagi kita sebagai umat muslim untuk selalu bersikap baik kepada sesama tanpa adanya penyimpangan karena hal-hal yang dilarang.

Pendidikan karakter sangat penting untuk meningkatkan sikap, terutama bagi perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Tujuan pendidikan karakter yaitu guna meningkatkan pribadi yang lebih baik, memiliki nilai moral yang kuat dan berperilaku sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Disinilah tugas

guru pendidikan agama Islam berperan penting guna membentuk atau menanamkan karakter dan akhlak peserta didik.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan baik buruknya saja, namun mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai luhur dan pembiasaan pada semua warga sekolah, diri sendiri, keluarga, orang lain dan masyarakat di kehidupan sehari-hari. Makna dari pendidikan karakter itu sendiri dapat berupa pendidikan norma, pendidikan etika, pendidikan akhlak yang bertujuan guna meningkatkan keterampilan peserta didik mana yang baik dan yang kurang baik, menjaga sesuatu yang baik, serta menanamkan dan melaksanakan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai sebuah Lembaga Pendidikan merupakan salah satu Lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, peran dan kontribusi guru sangat dominan. Sebagai sebuah Lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar pintar, cerdas, serta memiliki karakter positif sebagaimana diharapkan setiap orang tua. Namun sekarang ini, banyak orang mengeluh bahwa Pendidikan karakter di sekolah telah diabaikan. Tampaknya, hal tersebut disebabkan gagasan Pendidikan karakter masih berada dalam wilayah konsep yang terletak di benak para pendidik dan pemerhati Pendidikan serta hanya menjadi komoditas isu Pendidikan yang menjadi wacana. Sekolah harus merespon kenyataan tersebut dengan membumikan gagasan

---

<sup>1</sup> Zahra Amalia and Utami Maulida, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Melalui Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," *Tarbawi* 6, no. 1 (2023): 23–30.

Pendidikan karakter, yaitu mengimplementasikan gagasan Pendidikan karakter melalui berbagai strategi untuk membentuk peserta didik yang berkarakter.

Tanpa karakter yang positif, seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Oleh karena itu, kita perlu membentuk karakter untuk mengelola dari hal-hal negatif. Karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan suara hatinya.<sup>2</sup>

Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan karakter adalah pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PABP). Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan mata pelajaran yang mengajarkan keimanan, ketaqwaan dan nilai-nilai akhlak mulia sesuai ajaran Islam. PABP juga merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk karakter religius peserta didik, yaitu karakter yang mencerminkan sikap dan perilaku berdasarkan nilai-nilai Islam. Karakter religius meliputi sikap dan perilaku seperti beribadah, berdoa, bersyukur, jujur, amanah, sabar, yakin, ikhlas, dan lain sebagainya.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) di Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam menanamkan karakter peserta didik. Guru PABP bertugas untuk menyampaikan ajaran agama, menanamkan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran yang efektif dan kreatif, serta mempersiapkan anak-anak kaum muslimin agar mereka mempunyai

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Yogyakarta: AR-RIZZ MEDIA, 2013): 30-32.

bekal yang cukup untuk kehidupan di masa depan di tengah krisis moralitas yang melanda negara kita saat ini.<sup>3</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) harus memimpin proses pendidikan karakter. Hal ini tidak hanya mengintegrasikan kompetensi guru yang berbeda-beda, tetapi juga memerlukan peran berbeda yang mengarah pada pengembangan karakter Peserta didik. Guru yang formalistik harus ditinggalkan dan maju memberikan contoh yang baik. Selain itu, mengajak seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang selaras dengan semangat penanaman pendidikan karakter.<sup>4</sup>

Guru PABP memerlukan strategi yang tepat dan efektif dalam penanaman karakter dan moral peserta didik pada pembelajaran PABP di Sekolah Dasar. Strategi merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi guru PABP dalam menanamkan karakter dan moral peserta didik dapat berupa strategi pembelajaran, strategi pembiasaan, strategi keteladanan, strategi hukuman, strategi perayaan, dan strategi lainnya.

Dewasa ini, banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan Pendidikan karakter pada Lembaga Pendidikan formal. Tuntutan ini didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni fenomena-fenomena yang menggambarkan penyimpangan terhadap karakter dan moral peserta didik, khususnya pada anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang kian hari kian meresahkan, Adapun penyimpangan yang ditemui pada anak Sekolah Dasar (SD)

---

<sup>3</sup> Asri Dwi Sari, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Pada Peserta Didik," *Jurnal Educatio* 7, no. 1 (2020): 12–18.

<sup>4</sup> Samrin Samrin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta didik," *Shautut Tarbiyah* 27, no. 1 (2021): 77.

yaitu semakin terlihatnya anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang krisis akan sopan santun, seperti berkata-kata kasar, kotor, dan kata kata yang tidak layak untuk diucapkan di usia anak Sekolah Dasar (SD) sehingga terlihatnya sikap seseorang yang kurang akan karakter dan moral pada dirinya. Karakter dan moral peserta didik yang semakin merosot membuat guru kesulitan dalam membina peserta didik dalam menanamkan karakter dan moral. Pendidikan karakter dan moral peserta didik di Indonesia mengalami krisis. hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti globalisasi, lingkungan, kemajuan teknologi, serta kurangnya perhatian terhadap Pendidikan karakter.<sup>5</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia baik secara individu maupun kelompok. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka diperlukan Pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sadar akan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya Pendidikan seseorang bisa terus mengembangkan potensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada pada dirinya. Pendidikan berperan dalam membentuk keyakinan, moral, dan nilai-nilai yang diturunkan ke generasi berikutnya.<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut, dikatakan: “Tujuan pendidikan Indonesia adalah guna mengembangkan potensi peserta didik supaya bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

---

<sup>5</sup> Hidayat Ardiyansyah et al., “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Peserta didik Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2019): 1–7.

<sup>6</sup> D Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–1715.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab”.<sup>7</sup>

Penelitian mengenai strategi guru PABP dalam menanamkan karakter dan moral peserta didik pada pembelajaran PABP di SD penting untuk dilakukan, karena dapat memberikan gambaran, informasi, dan masukan tentang bagaimana guru PABP melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi guru PABP dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PABP yang berorientasi pada pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji topik yang sama atau sejenis.

Berdasarkan hasil observasi Peneliti di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin, Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin. Sekolah melakukan Upaya yaitu menanamkan program baik kepada peserta didik maupun guru guna menumbuhkan serta menanamkan karakter yang diharapkan, diantara program yang ditanamkan di sekolah tersebut yaitu, pembiasaan rutin yaitu mengucapkan salam dan bersalaman (peserta didik dengan guru serta bersalaman antara guru dan guru lainnya di pagi hari) dan Pembiasaan keteledanan seperti halnya guru dan peserta didik datang tepat waktu sesuai peraturan yang sudah ditentukan oleh sekolah dan masih banyak program lainnya

---

<sup>7</sup> Pinton Setya Mustafa, “Peran Pendidikan Jasmani Untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 68–80.

yang perlu diteliti lebih lanjut lagi. Sedangkan Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) kepada para peserta didik yaitu, Membiasakan peserta didik berdoa dan membaca surah pendek sebelum belajar, memberikan contoh atau teladan yang baik, menyelipkan pesan moral di setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) berlangsung, serta masih terdapat beberapa strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) serta faktor pendukung dan penghambat yang perlu diteliti lebih lanjut lagi.<sup>8</sup>

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul yang akan dikaji dan yang akan diteliti yaitu **“Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian yang digunakan pada judul di atas, maka peneliti menegaskan istilah-istilah yang ada pada judul, yaitu:

### **1. Strategi**

Strategi adalah rencana yang dirumuskan dan dilaksanakan dalam urutan-urutan yang sesuai demi menggapai suatu tujuan atau hasil yang bisa digapai. Strategi hampir mirip dengan taktik atau siasat, yaitu tujuan untuk memecahkan

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin Tanggal 26 September 2024

permasalahan atau permasalahan dan tujuan untuk mencari jalan keluar atau penyelesaian dari permasalahan yang ada.<sup>9</sup>

Jadi strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah suatu rencana atau program yang dilaksanakan pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) dalam menanamkan karakter peserta didik di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin.

## **2. Karakter**

Karakter adalah sifat, budi pekerti, akhlak atau kepribadian seseorang, yang dikembangkan melalui sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diyakini mendasari cara pandang, pemikiran, sikap dan cara bertindak seseorang.<sup>10</sup>

Jadi karakter yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah sikap atau perilaku peserta didik di sekolah tersebut sebelum dan setelah ditanamkan program Pendidikan karakter pada diri peserta didik.

## **3. PABP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti)**

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan upaya sadar untuk membimbing pengembangan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PABP) dengan

---

<sup>9</sup> Sangtempe Kecamatan, "Muflihah: Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta didik Di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang Istiqra' Vol 9 Nomor 2 Maret 2022 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SD" 9, no. 1 (2022): 1-7.

<sup>10</sup> Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.



demikian merupakan pembentukan perubahan sikap dan perilaku sesuai pedoman pendidikan agama Islam yang juga mengajarkan mengenai budi pekerti kepada peserta didik.<sup>11</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah mata Pelajaran yang dikaitkan dengan penanaman karakter peserta didik serta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) yang sangat berperan penting dalam proses penanaman atau pembentukan karakter peserta didik disekolah tersebut.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Kebijakan sekolah dalam menanamkan program pendidikan karakter peserta didik di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin
2. Strategi guru dalam menanamkan karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin.
3. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menanamkan karakter peserta didik di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin.

---

<sup>11</sup> Ayatullah Stit, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 206–229.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan di atas sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kebijakan sekolah dalam menanamkan program Pendidikan karakter peserta didik di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin dalam menanamkan karakter peserta didik.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat bagi guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menanamkan karakter peserta didik di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat menjadi memberikan sumbangsih terhadap perkembangan bidang keilmuan yang berguna bagi seluruh pihak yang terlibat, khususnya di Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang sesuai dengan kaidah prosedur ilmiah.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan wawasan untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) sebagai salah satu pendekatan dalam Upaya penanaman karakter peserta didik.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik dapat mengetahui bagaimana cara seorang guru dalam mengajarkan karakter pada dirinya dan peserta didik bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan tertanam karakter peserta didik yang berbasis akidah Islam.

### **b. Bagi Guru**

Diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu acuan dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih baik lagi sehingga bisa dijadikan bekal dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru di masa yang akan datang.

### **c. Bagi Peneliti**

Menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai bagaimana cara dalam menanamkan karakter peserta didik di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin.

### **d. Bagi Sekolah**

Memberi kontribusi kepada sekolah mengenai pentingnya penanaman karakter peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, selain itu juga diharapkan bisa memberikan gambaran kepada sekolah mengenai sejauh mana Upaya dan program yang dilakukan untuk menanamkan karakter peserta didik berbasis akidah Islam di sekolah.

## F. Review Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran dari beberapa penelitian terdahulu, Peneliti telah menemukan beberapa Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan judul penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Agus Safii (2017) dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang ditanamkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter peserta didik adalah sikap religius, kebersihan dan kerapian, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, rasa ingin tahu, dan rasa percaya. Sedangkan strategi yang digunakan guru PAI di sekolah tersebut yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan (shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, muroja'ah hafalan, shalat zuhur berjamaah), menciptakan lingkungan yang kondusif, serta integrasi dan internalisasi. Berbagai bentuk penanaman dan segala strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut diharapkan bisa membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dari hasil penjelasan tersebut terdapat Perbedaan yaitu, penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian serta strategi yang digunakan dalam menanamkan karakter peserta didik di sekolah tersebut, penelitian ini juga hanya berfokus pada strategi gurunya saja, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan lebih luas cakupannya yaitu mengamati kebijakan sekolah dalam menjalankan

program penanaman karakter untuk dipatuhi dan dilaksanakan oleh guru juga, bukan hanya oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar seluruh peserta didik bisa mencontoh karakter baik yang dilakukan oleh guru disekolah. Sedangkan persamaannya dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti mengenai karakter peserta didik dan sama-sama menghubungkan dengan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP).

2. Skripsi yang ditulis oleh Jihan Puspawati (2021) dengan judul *Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Aqidah di MI Darul Aman*. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa yang menjadi subjek penelitian yaitu tiga orang guru Aqidah akhlak serta objek yang diteliti adalah Upaya guru dalam menanamkan Aqidah yaitu dengan pengucapan kalimat thayyibah, pengenalan shalat lima waktu, menyakini rukun iman, serta pengenalan al-asma al-bashir. Dari hasil penjabaran di atas terdapat perbedaan yaitu terletak pada lokasi penelitian, strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter peserta didik, di penelitian yang telah dilakukan ini yang diwawancarai oleh peneliti adalah kepala sekolah dan dua orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP), Kemudian mata Pelajaran yang dihubungkan dengan penelitian ini adalah mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP), bukan Akidah Akhlak. Sedangkan persamaannya dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang cara menanamkan akhlak atau karakter peserta didik di Sekolah Dasar.
3. Hasil Penelitian oleh Heru Kurniawan (2023) dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMP*

*Negeri 2 Patebon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI dalam upaya pembentukan karakter peserta didik menggunakan berbagai strategi yakni: pembiasaan, menjadi teladan bagi peserta didik, pemberian deadline tugas, pemberian punishment (hukuman/teguran), dan melalui kegiatan non-akademis. Dalam upaya pembentukan karakter tersebut terdapat faktor pendukung dan juga penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung datang dari guru yang dapat dijadikan teladan, didikan orang tua, fasilitas sekolah dan kegiatan rutin serta ekstrakurikuler. Kemudian faktor penghambat berasal dari kurangnya kompetensi guru, kurangnya didikan orang tua di rumah dan lingkungan serta pergaulan. Berdasarkan pemaparan telaah hasil penelitian terdahulu di atas ditemukan adanya perbedaan yaitu terdapat pada faktor penghambat, sedangkan persamaannya terletak pada strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter peserta didik.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika Penelitian dalam penelitian yang berjudul Strategi guru dalam menanamkan karakter peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin yaitu Pendahuluan, Landasan Teori, Metode Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Penutup.

BAB I: PENDAHULUAN, di dalamnya mengungkapkan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika Penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI, meliputi kajian teori dan kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN, membicarakan tentang jenis dan lokasi penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini, menguraikan tentang hasil penelitian yaitu berupa deskripsi atau gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP, Pada bab ini, berisi tentang simpulan dan saran.